Jurnal Aktuaria, Perbankan, Perpajakan,
Teknisi Akuntansi dan Sistem Informasi (APPTASI)
Vol. 1, No. 3, Desember 2024, hal. 21 – 34
ISSN: xxx-xxxx (Print); xxx-xxxx (Online)
https://doi.org/xxxx

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Dl Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

[1]Sri Widiyaningsih, [2]Dian Wijayanti, [3]Herlambang Adi Gunawan
[1,3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BPKP
[2]Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Info Artikel

Histori Artikel:
Diajukan: 15 Desember 2024
Direvisi: -
Diterima: 20 Desember 2024

Kata kunci:
Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Effective
Tax Rate (Tarif Pajak Efektif).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persedian terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *effective tax rate* (tarif pajak efektif).
Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Total 48 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate*, sedangkan intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *effective tax rate.*

Keywords:
Firm Size, The Level of Debt, Inventory Intensity and Effective Tax Rate.

This research aims to obtain empirical evidence about the effects offirm size, the level of debt, inventory intensity to effective tax rate. The independent variables used are firm size, the level of debt, inventory intensity. The dependent variables used is effective tax rate.
The research population was manufacturing companies sub sector various industries listed in Indonesia Stock Exchange in period of 2016-2020. Sample was collected by purposive sampling method. Total 48 manufacturing companies were taken as study's sample. Analysis method of this research used multiple regression. The result showed that firm size and the leve; of debt does not significantly affect the effective tax rate. While inventory intensity negative significant effect on the effective tax rate (ETR).

Penulis Korespondensi:
Orang mengabdi
Email: dwlumina@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Dari beberapa sektor industri, aneka industri merupakan salah satu sektor dengan penerimaan pajak yang besar untuk negara. Sub sektor ini memiliki kapitalisasi atau volume perdagangan yang lebih besar, terlihat dari produk yang dihasilkan berupa produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar. Akan tetapi dampak dari pandemic covid-19. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun 2019 hal tersebut dikarenakan permintaan akan otomotif yang menurun, hanya perusahaan tekstil yang berhasil mencatatkan return positif sejak awal tahun. (Sumber www.cnbcindonesia.com 31 Oktober 2019). Dengan adanya penurunan laba ini akan mempengaruhi dalam pembayaran pajak perusahaan terhadap pajak negara dan bagaimana manajer perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak dengan baik.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai effective tax rate (ETR) maka semakin baik nilai effective tax rate (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai effective tax rate (ETR) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Tarif pajak efektif menunjukkan efektifitas manajemen pajak suatu perusahaan. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

Menurut Ardyansyah dan Zulaikha (2014), Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan Iain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Hutang dapat menjadi salah satu akun yang dapat digunakan dalam melakukan manajemen pajak. Kemudian perusahaan dapat meminimalkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan tingkat hutang perusahaan. Sudana (2015: 157), mengatakan bahwa tingkat hutang timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Tingkat utang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan.

Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. PSAK No 14 (Revisi 2008) menjelaskan jumlah pemborosan (bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi), biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah ukuran, tingkat hutang dan intensitas persediaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

II. LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Scott (2015) menjelaskan teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajer), dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Manajer perusahaan (agent) mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang perusahaan (principal), tetapi terkadang manajer tidak melaporkan seluruh keadaan perusahaan yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini antara pemilik dan manjer perusahaan (Wulandari dan Septiari, 2015).

Harahap (2015) menjelaskan bahwa teori agency menyebutkan perusahaan adalah tempat atau intersection point bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Salah satu hipotesis dalam teori agency ini adalah bahwa manajemen akan mencoba memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan meminimalisasi berbagai biaya agency. Hipotesis ini tidak sama artinya dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa manajemen mencoba memaksimalkan nilai perusahaan (value of the firm). Oleh karena itu manajemen diasumsikan akan memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan tujuannya memaksimlkan kepentingannya.

Effective Tax Rate (ETR)

Tarif Pajak Efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan Oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Aunalal, 2011 dalam Hanum, 2013). Tarif pajak efektif didefinisikan oleh Richardson dan Lanis dalam Haryadi (2012) merupakan perbandingan antara pajak rill yang dibayar Oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara rill bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekankan kewajiban pajak perusahaan.

Tarif pajak efektif lebih disebabkan oleh aktivitas perusahaan, bukan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif pajak efektif antar perusahaan dan antar tahun dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handayani dan Wulandari, 2014). Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan beberapa rumus atau cara yaitu sebagai berikut:

1. Cash Effective Tax Rate (CETR)
2. Effective Tax Rate (ETR)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Dijelaskan oleh Machfoeds dalam Atarwaman (2011) penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Ada dua acara perhitungan nilai kekayaan perusahaan menurut (Sawir), yaitu dengan melihat total aktiva atau total nilai perusahaan. Total aktiva adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi dan total nilai perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi menjadi kedalam empat kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Atas dasar tersebut maka ukuran perusahaan didalam penelitian ini dihitung berdasarkan .

Tingkat Hutang Perusahaan

Masri dan Martini (2012) menjelaskan bahwa pemilihan utang dan modal sebagai sumber pendanaan merupakan keputusan penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Adanya biaya bunga pada hutang menjadi pertimbangan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan. Modigliani dan Miller dalam Masri dan Martini (2012) menjelaskan bahwa biaya bunga merupakan faktor pengurang pajak penghasilan sehingga dapat digunakan untuk menghemat pajak.

Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio leverage atau tingkat hutang dalam perusahaan. Ada dua macam perhitungan rasio leverage menurut Sawir (2004) yaitu leverage keuangan berdasarkan nilai buku diukur dengan rasio nilai buku seluruh hutang (debt D) terhadap total aktiva (TA) sementara leverage keuangan berdasarkan nilai pasar diukur dengan ratio nilai buku seluruh hutang terhadap total nilai pasar perusahaan

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan menggambarkan bentuk investasi kekayaan perusahaan pada persediaan (Putri dan Lautania, 2016). Untuk menujukkan perusahaan sudah menginvestasikan kekayaannya dalam persediaan secara efisien dan efektif, dapat dilihat dari perputaran persediaan tersebut. Perputaraan persediaan yang lambat menunjukkan bahwa perusahaan memegang persediaan dalam jumlah yang besar.

PSAK No. 14 (Revisi 2008) menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikeluarkannya biaya tambahan dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2014). Ketika perusahaan mengalami penurunan laba, maka perusahaan akan membayar pajak lebih rendah sesuai dengan laba yang diterima oleh perusahaan.

Kerangka Pemikiran

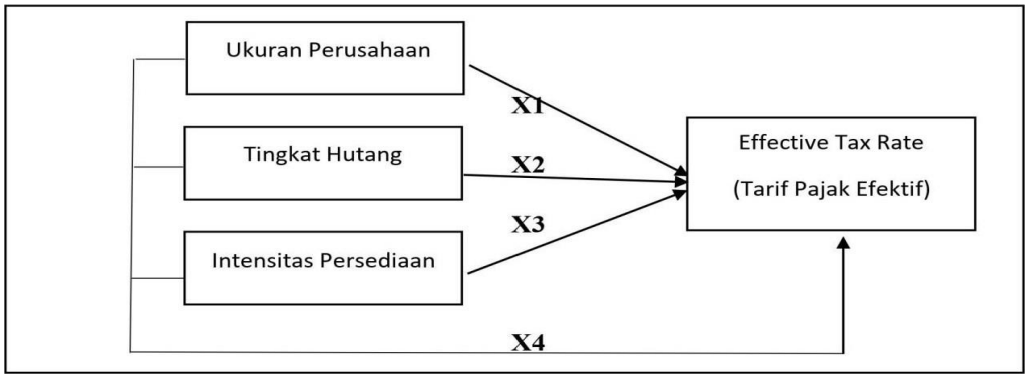

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif
   Ho : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.
   Ha : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.
2. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Tarif Pajak Efektif
   Ho : Hutang berpengaruh terhadap tarifpajak efektif/ ETR.
   Ha : Hutang tidak berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.
3. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif
   Ho : Intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.
   Ha : Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap tarifpajak efektif / ETR.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan. Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan secara simultan terhadap Tarif Pajak Efektif
   Ho : Diduga ukuran perusahaan, tingkat hutang, intensitas persediaan secara simultan berpengaruh terhadap effective tax rate.
   Ha : Diduga ukuran perusahaan, tingkat hutang, intensitas persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

III. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah causal study, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data keuangan perusahaan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek

Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling.

Variabel Penelitian terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah Ukuran Perusahaan (XI), Tingkat Hutang (X2) dan juga Intensitas Persediaan (X3). Sedangkan variabel dependen adalah Effective Tax Rate (ETR). Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat dirubah (Ghozali 2018).

1. Effective tax rate (ETR) atau tarif pajak efektif.

$$ETR = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2. Ukuran Perusahaan

$$Firm\ Size = Ln\ (Total\ Aset$$

3. Tingkat Hutang Perusahaan

$$Rasio\ Utang = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

4. Intensitas Persediaan

$$Intensitas\ Persediaan = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel
2. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas Data
   b. Uji Multikolinearitas
   c. Uji Autokolerasi
   d. Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Data Model Regresi
   a. Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
   a. Koefisien Kolerasi
   b. Uji Koefisien Determinasi
   c. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)
   d. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

IV. HASIL PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

UKURAN PERUSAHAAN	48	12.476	29.122	23.40355	6.176342
TINGKAT HUTANG	48	.125	.716	44207	.157822
INTENSITAS PERSEDIAAN	48	.005	.476	.22503	.121210
EFEKTIF TAX RATE	48	-.474	-.012	-.26090	.086279
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif pada Tabel 4.3 maka:

a. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,476 dan nilai maksimumnya 29,122, nilai rata-rata (mean) sebesar 23,40355 memiliki nilai standar deviasi sebesar 6, 176342.
b. Tingkat Hutang memiliki nilai minimum 0, 125 dan nilai maksimum 0,716, nilai rata-rata sebesar 0,44207 serta standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0, 157822.
c. Intensitas Persediaan memiliki nilai minimum 0,005, dan untuk nilai maksimumnya 0,476, nilai rata-rata sebesar 0,22503, serta nilai standar deviasi sebesar 0, 121210.
d. Effective Tax Rate memiliki nilai mimimum (-0,474) dan nilai maksimumnya adalah (-0, 12), nilai rata-rata sebesar (-0,26090), serta nilai standar deviasi sebesar 0.086279.

2. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas Data

Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters[a b]	Mean	48
	Std. Deviation	.ooooooo
	Absolute Positive	.07115564
	Negative	.108
Most Extreme Differences		.079
		-.108
Test Statistic		.108
. Si . 2-tailed		.200C,d

Sumber : Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM
Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Nilai signifikansi one sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual terdistribusi secara normal.
Hasil uji normalitas juga bisa dilihat dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot menggunakan SPSS Versi 22 IBM,

Gambar 4. 1 Grafik Normal P-P Plot

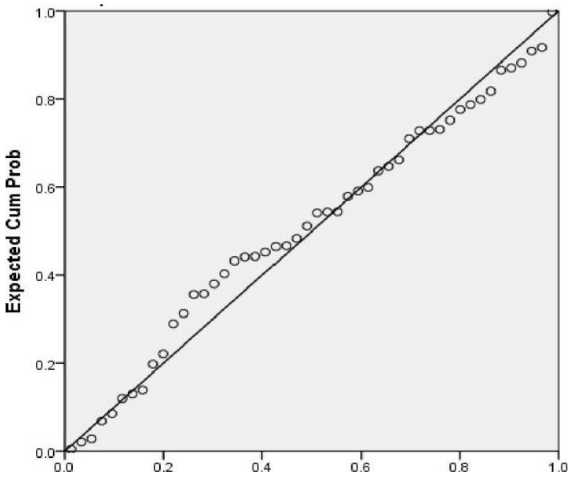

Gambar 4.1 di atas menujukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collineari Statistics	
		Tolerance	
1	(Constant) UKURAN PERUSAHAAN TINGKAT HUTANG INTENSITAS PERSEDIAAN	 .81 1 .880 .779	 1.233 1.136 1.283

a. Dependent Variable: Efektif Tax Rate

Sumber : Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan tidak mengalami multikolonieritas, hal ini dibuktikan dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 sehingga diketahui bahwa tidak terdapat kolerasi antar variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan intensitas persediaan dalam model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.566a	.320	.273	.073541	2.318

a. *Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan*
b. *Dependent Variable: Efektif Tax Rate*

Sumber: Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,318. Dengan nilai tabel signifikasi 5%, jumlah sampel N = 48 dan jumlah variabel independen k 3, maka diperoleh nilai du 1,6708 Nilai DW = 2,318 lebih besar dari batas (du) yaitu 1,6708 dan kurang dari (4-du) 4 — 1,6708 2,3292 Hal ini berarti tidak terdapat masalah dalam model regresi

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

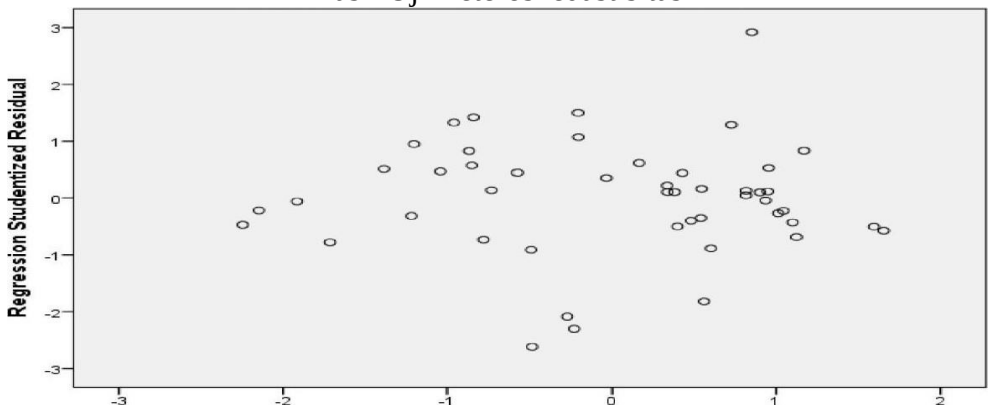

Sumber: Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Titik-titik pada gambar menyebar secara acak dan tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka diketahui bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Data Model Regresi
   a. Regresi Linier Berganda

4. 5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Si .
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.125	.047		-2.672	.011
UKURAN PERUSAHAAN	.000	.002		-.152	.880
TINGKAT HUTANG	-.141	.072	-.021	-1.948	.058
INTENSITAS	-.297	.100	-.258	-2.962	.005
PERSEDIAAN			-.417		

a. Dependent Variable: Efektif Tax Rate
Sumber: Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diperoleh persamaan untuk regresi berganda yaitu sebagai berikut:

ETR - -0,125 + 0,000 UK- 0,141 TH - 0,297 IP

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1) Koefisien konstanta sebesar -0,125 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa Effective Taxe Rate (ETR) akan benilai -0,125 apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan juga intensitas persediaan bernilai nol.
2) Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel Iain tetap maka tidak akan menaikkan atau menurunkan Effective Taxe Rate (ETR) atau tetap.
3) Variabel tingkat hutang memiliki koefisien regresi sebesar -0,141. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel tingkat hutang, dengan asumsi variabel Iain tetap maka akan menurunkan Effective Taxe Rate (ETR) sebesar -0,141.
4) Variabel Intensitas persediaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,297. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel intensitas persediaan, dengan asumsi bahwa variabel tetap maka akan menurunkan Effective Taxe Rate(ETR) sebesar -0,297.

4. Uji Hipotesis
   a. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

4. 6. Hasil Uji Statistik T
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Si .
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.125	.047		-2.672	.011
Ukuran Perusahaan	.000	.002	-.021	-.152	.880
Tingkat Hutang	-.141	.072	-.258	-1.948	.058
Intensitas Persediaan	-.297	.100	-.417	-2.962	.005

a. Dependent Variable: Efektif Tax Rate

Sumber : Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate

Nilai thitung sebesar -0,152 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,880, dengan Thitung sebesar -0,152 < Ttabel 2,015 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Effective Taxe Rate (ETR). Dengan demikian hipotesis pertama dari penelitian ini adalah ditolak.

2) Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Effective Tax Rate

Nilai thitung sebesar -1,948 < dari Ttabel yaitu 2,015, dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,058, Maka tingkat hutang tidak pengaruh secara parsial terhadap effective taxe rate. Dengan demikian hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

3) Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate

Nilai Thitung sebesar -2,962 < dari Ttabel 2,015, tangka tsignifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka intensitas persediaan berpengaruh terhadap effective tax rate. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian diterima

   b. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik F
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square		Sig.
1	Regression	.112	3	.037	6.897	.001b
	Residual	.238	44	.005		
	Total	.350	47			

Dependent Variable: Efektif Tax Rate
Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan
Sumber: Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Nilai F adalah sebesar 6,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Uji statistik F memenuhi kriteria fit, karena diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,897 dan F tabel yang dapat dilihat pada lampiran 9, dengan degree offreedom (df) adalah sebagai berikut u 0,05, dfregresi 3, dan df residual 44 artinya m k 3 dan 112 n-k-l 44, maka F tabel 2,82. Maka F hitung > F tabel (6,897 > 2,82). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi

4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasit
Model Summary[b]

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566a	.320	.273	.073541

a. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan
Dependent Variable: Efektif Tax Rate
Sumber : Data dioleh oleh peneliti SPSS Versi 22 IBM

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,566 atau 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan dengan variabel dependen effective tax rate memiliki korelasi yang cukup berarti,

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Effective Tax Rate
   Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka Effective Taxe Rate (ETR) akan semakin rendah. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka dalam penyampaian informasi yang terdapat pada laporan akhir tahun harus sangat hati-hati untuk menghasilkan laporan yang akurat dan terhindar dari salah saji (Siregar dan Utama, 2005). Dengan hasil tersebut diindikasikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut kurang efektif dalam melakukan tata kelola aset yang sudah tidak optimal sehingga menyebabkan tidak efisiennya biaya pengelolaan aset dan menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan (Anthony, 2004).
2. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Effective Tax Rate
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingkat leverage hanya akan mempengaruhi pendanaan perusahaan bukan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba, sesuai dengan pendapat Gapta dan Newberry (1997) menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran manajer untuk meminimalisirkan pajak terkait tarif efektif pajak, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan.
3. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Effective Tax Rate

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai intensitas persediaan dengan proxy inventory intensity ratio yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memiliki nilai Cash Effective Tax Rate yang rendah sehingga perusahaan cenderung melakukan manipulasi pada pajak. Hal ini disebabkan karena intensitas persediaan tidak termasuk ke dalam tax deductible dalam sistem perpajakan. Namun, manajer membutuhkan usaha lebih untuk mengatur intensitas persediaan perusahaan untuk mengurangi tingkat beban pajak perusahaan. Dengan kata lain, metode evaluasi persediaan yang kurang efisien akan mengakibatkan tingginya biaya operasi dan akan mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan.

Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya semakin berkurang dan dapat meningkatkan laba, maka semakin tingginya Intensitas persediaan akan meningkatkan tingkat agretivitas pajak perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang dan Intensitas Persediaan Secara Simultan terhadap Effective Tax Rate

   Hasil penelitian menunjukkan bahawa bahwa varaiabel ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan intensitas persediaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,273 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan dapat menjelaskan variabel independen yaitu Effective Tax Rate sebesar 27,3% dan sisanya sebesar 72,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan terhadap effective tax rate baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate, maka dapat disimpulkan bahwa Hal ditolak. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri, maka semakin besar nilai Effective Tax Rate, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang besar tidak melakukan perencanaan pajak secara agresif. Kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam tata kelola aset, pemanfaatan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset. Sehingga menyebabkan tidak efisiensinya biaya pengelolaan aset yang menyebabkan rendahnya laba yang dihasilkan, dimana laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penentuan besaran effective tax rate perusahaan. Kurang efektifnya pemanfaatan dalam beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset juga dapat menjadi faktor karena beban penyusutan dari amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.
2. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap effective tax rate sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Nilai tingkat hutang yang tinggi maka akan memberikan pengaruh beban bunga yang timbul akibat hutang tersebut, hal ini berdampak pada besarnya jumlah beban pajak, dan menyebabkan tingginya presentase effective tax rate perusahaan. Maka perusahaan akan memepersiapkan pajak yang akan dibayarkan sesuai dengan laba yang diperoleh dengan tarif pajak yang dikenakan. Dimana laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penentuan besaran effective tax rate perusahaan.
3. Intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap effective tax rate (ETR), maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima. Inventory intensity ratio yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memiliki nilai Cash effective tax rate yang rendah dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam

mengelola persediaan. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka, tingkat biaya semakin berkurang dan meningkatkan laba perusahaan. Dimana laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penentuan besaran effective tax rate perusahaan.

4. Secara simultan ukuran perusahaan (Xl), tingkat hutang (X2) dan intensitas persediaan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Berdasarkan nilai F hitung > F tabel, yaitu 6,897 > 2,82 dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa varaiabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan intensitas persediaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dan dapat dijelaskan dengan hasil uji koefisien determinasi dimana Adjust R Square yang diperoleh sebesar 0,320 atau 32%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu:

1. Memperluas objek penelitian, misalnya dengan menambahkan dua sektor besar lainya, yaitu sektor pertanian dan pertambangan, serta sektor jasa (property san real estate, infrastruktur, utilitas, transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi).
2. Menggunakan data lebih dari tiga variabel, dapat menambahkan variabel-variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR), misalnya tata kelola perusahaan, capital intensity ratio, dan kesempatan investasi, kepemilikan majerial serta perbandingan nilai buku dan nilai pasar perusahaan.
3. Perusahaan dapat mengalokasikan biaya penyimpanan persediaan agar dapat mengurangi pajak yang seharusnnya dibayar.
4. Bagi pemerintah disarankan agar memperkuat pengawasan untuk mencegah wajib pajak melakukan praktik-praktik perpajakan yang tidak sesuai dengan UndangUndang dan peraturan.
5. Bagi manajemen perusahaan disarankan agar tetap berkomitmen untuk mematuhi Undang-Undang dan peraturan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA, (STYLE TEMPLATE 610.JUDUL BAB TANPA NOMOR)

Achmad, Zein R (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Skripsi, Program Studi

Agus, R. (2013). Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha 11mu.

Anita, Desi dan Gio Asona Sembiring. 2016. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014" Program Studi SI Akuntansi Sekolat Tinggi 11mu Ekonomi Pelita Indonesai 04 (04): 2580-3743.

Ardyansyah, Danis., Zulaikha, 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Arikunto 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsidatama, D.S (2012). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta.

Assauri, S. (1999). Manajemen Produksi dan Operasi: Edisi Revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Baridwan, Zaki, 2004. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene F. dan J.F Houston, 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi l l. Jakarta: Salemba Empat.

Brune, A., Martin, T & Christoph, W. 2019. Family Firm Heterogeneity and Tax Avoidance: The Role of the Founder. Journal ofFamily Business. 1-22.

Chiou YC, Hsieh YC, Lin W. 2012. Determinants of Effective Tax Rate for Firm Listed on China 's Stock Markets: Panel Models With Two Sided Cencors. International Trade & Academic Research Conference (ITARC) November 2012.

Datar, & Rajan. (2018). Horngrens Cost Accounting A Managerial Emphasis (16th edition ed). (P. Education., ED,) Essex.

Derashid, C. , ans Zhang, H, 2003. Effective Tax Rate and The Industrial Policy Hypothesis: Evidence from Malaysia, Journal ofIntenational Accounting, Auditing and Taxation, pp: 45-62.

Dwi Martini, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Erly Suandy, 2008. Perencanaan Pajak, Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Griffin, R. W, dan Ebert, R.J. (2006). Bisnis. Jakarta: Erlangga.

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I. Jakarta : Salemba Empat.

Hanum, H.R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. Jurnal Akuntansi: l-54.

Henny & Meiriska, Febrianti (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2014. STIE Trisakti.

Herjanto, Eddy, 2007. Manajemen Operasi. Jakarta: Grasindo.

Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Jensen, M., C., dan W. Meckling 1976" Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". Journal of Finance Economic 3:305-360.

Kam, Vernom. 1986. Accounting Theory, New York: John Wiley & Sons.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakartarusy

Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2014. Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed., United States Oof America: Wiley

Kurniawan, Steven. , Jenny, M. , Stanley, K.,2017, Evaluasi Penerapan Perencanaan Pajak atas Pajak Penghasilan (PPH Pasal 25) Pada Bank Sulutgo), Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, vol. 12, No. 1 hal.220-232.

Liu, Xing dan Shujun Cao. (2007) "Determinants of corporate effective tax rates: evidence from listed companies in China ", The Chinese Economy 40(6) Hal 49-67.

Mardiasmo, (2013). Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta: Andi.

Masri, Indah dan Dwi Martini, 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.

Mita Tegar Pribadi, 2018, Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Progress Conference E-ISSN: 2622-304X vol. 1, 2622-3031.

Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Akuntansi, Vol 18, No 3, Halaman 408-421.

Nicodéme (2007). Do Large Companies Have Lower Effective Tax Rates? A European Survey, Belgia: Solvey Business School (ULB).

Noor RM, Fadzilah NSM, Matsuki NA, 2010. Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysiam Listed Companies. Intenational Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 1 No. 2, August, 2010.

Ompusunggu, Arles P. (2011:2). Cara Legal Siasati Pajak. Penerbit Puspa Swara, Jakarta.

Pearce John dan Richard B. Robinson Jr. 2008. Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Jakarta: Salemba Empat.

Petrus (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan sebagai Indikator Manajemen Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Managemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 6 November 2019, 18-24. Program Studi Magister Managemen Universitas Tarumaagara.

Pujiyanti, Ferra. 2015. Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Khusus Perpajakan & UKM. Jakarta: Penerbit Lembar Pustaka Indonesia.

Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka), Vol. I No. l.

Pohan, Chairil Anwar, 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.

Prabowo, Agung (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen. Jurnal UNY. 4(VI). Hlm. 44-52. PSAK No. 14 Revisi (2008).

Resmi, Siti. 2017. Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke IO Buku l). Jakarta: Salemba Empat.

Richardson, G., Lanis, R. 2007. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. Journal ofAccounting and Public Policy, 26 (2007) 689-704.

Rodriguez, E., F. dan M. Arias. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. The Chinese Economy, 45(6).

Rudianto, 2008. Pengantar Akuntansi. Erlangga: Jakarta.

Sanjay Gupta dan Kaye Nnewberry (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. Journal of Accounting and Public Policy, 1997 vol. 16 No. 1, 1-34.

Scott, R. William. 2015. Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatifl Kualitatif,• dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi 18.

Website: IDX (2016-2020). Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahan Tercatat. Dari (https://idnfinancials.com/id/company/industry/manufacuture/anekaindustri).